

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT. BTPN, TBK

**BELLA KRISTI LALUJAN
LUCKY F. TAMENGKEL
HENNY S. TARORE**

ABSTRACT : This study aims to determine the level of liquidity in the PT. BTPN, Tbk. This research uses descriptive quantitative method. The data used in this study according to the secondary data source. The data collected were then analyzed using the ratio of cash flow statement is the ratio of operating cash flow, cash on interest coverage ratio, coverage ratio of cash to current liabilities, and cash flow adequacy ratio, using measurements that trend analysis. The results of this study were presented as follows: in analyzing the cash flow statement at PT. BTPN viewable Operating Cash Flow greater than the Interest Coverage Cash and cash coverage of the current debt. Operating Cash Flow amounted to 56.32%, 1.644% Coverage of cash interest, and to CKHL 37,42%. Thus the liquidity of the company is in a good position, especially when measured by the ratio of AKO, compared with a ratio of CKB and CKHL. Activities of the company are sourced from the cash flow of operating, investing and financing allocated to the business activities are in real terms for the purpose of creating profits.

Keywords: Statement of Cash Flows, Liquidity, BTPN

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Laporan arus kas menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih / ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan termasuk likuiditas. Laporan arus kas perusahaan dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting, maka akan dapat diketahui berapa besar dan yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dapat dapat memungkin perusahaan untuk beroperasi seefesien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangannya. Laporan arus kas merupakan alat yang digunakan untuk

mengetahui seberapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, apakah pengalokasian aliran kas masuk dan aliran kas keluar tepat dan efisien. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun jika kas yang ada di perusahaan terlalu besarakan menyebabkan kelebihan dana akan menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Bank BTPN adalah sebuah usaha sebagai badan perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. Sebagai bisnis modal pensiun Bank BTPN adalah jasa pembayaran Tunjangan Hari Tua (THT) dan pembayaran pensiun bulanan melalui pola kerja sama dengan mitra usaha strategis, utamanya TASPER, dan dana pensiunan antara lain dana pensiun pertaminaq.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Arus Kas

Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan. Pada umumnya kas diperlukan

perusahaan untuk transaksi, untuk berjaga – jaga dan untuk spekulasi guna mengambil keuntungan. Karena itulah perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup dan juga perusahaan harus bisa mengelola arus kas tersebut.

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar, dan serta kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.(Martani 2012:145).

Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Tujuan Laporan Arus Kas

Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Arus kas juga dapat memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas.(Kieso 2009:204)

Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2011:257) kegunaan laporan arus kas yaitu dapat mengetahui :

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke prusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.(Harahap 2007:297)

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan infomasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Jenis Rasio

Dalam buku analisis laporan keuangan Jumingan (2009 : 120), rasio dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*) yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio tetap dengan utang jangka panjang dan sebagainnya.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan neto, rasio laba usaha dengan penjualan neto, operating ratio.
3. Rasio-rasio antar laporan (*inter-statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya rasio penjualan neto dengan aktiva usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, dan sebagainya.

Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. (Harahap 2009)

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pentingnya manajemen keuangan maka banyak para ahli. Manajemen keuangan (*Financial Management*).

Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.(Martono dan Agus 2010:4)

Penelitian Terdahulu

1. Herlina (2016) : Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yaitu hasil laporan keuangan selama tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk berdasarkan penelitian terhadap laporan arus kas menggunakan rasio arus kas selama periode analisis menunjukkan tahun 2012 posisi kinerja keuangan berada di skala yang cukup baik, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2013 dan kembali meningkat pada tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cab. Manado, namun pengambilan data keuangan melalui website resmi PT. BTPN, Tbk. Karena BTPN tidak mengeluarkan data keuangan untuk umum, sehingga data keuangan yang dipakai untuk penelitian yaitu data keuangan pusat PT. BTPN, Tbk

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung serta dapat dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan arus kas pada perusahaan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk dalam beberapa tahun periode.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk cabang Manado..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan dasar-dasar teori dan penelitian terdahulu, serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti informasi didapat di internet maupun lainnya.
2. Studi dokumentasi, adalah pengumpulan data yang dilakukan pada subjek penelitian melalui dokumen-dokumen laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya dari perusahaan.

Alat Analisis

Untuk mengukur likuiditas perusahaan PT. BTPN, Tbk, digunakan rasio laporan arus kas. Yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Jumlah Arus Kas Operasi

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Arus Kas Operasi + Bunga + Pajak

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Arus Kas Operasi + Dividen Kas

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Ebit – Bunga – Pajak Pengeluaran
Modal

$$KAK = \frac{\text{Rata – Rata Hutang Lancar Selama 5 Tahun}}{\text{Rata – Rata Arus Kas Operasi Selama 5 Tahun}}$$

Cara Pengukuran

Untuk mengetahui sejauh mana kondisi finansial perusahaan diperlukan suatu cara evaluasi. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan. Menurut Abdullah (2005) "Analisis trend merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan perubahan naik atau mengalami penurunan."

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat PT. Bank BTPN

Secara Umum

Sejarah singkat berdirinya Bank BTPN, pada awalnya Bank BTPN merupakan suatu "Perkumpulan" Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) yang didirikan di Bandung pada tanggal 5 Februari 1958 oleh 6

orang Purnawirawan ABRI dan satu orang sipil.

Melihat pada data sejarah berdirinya Bank BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) tersebut di atas, Bank ini didirikan dalam rangka "Peningkatan" menjadi "Perseroan Terbatas", untuk memenuhi ketentuan-ketentuan Undang-undang No.14 tahun 1967, tentang pokok-pokok perbankan. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) yang dalam ini merupakan kelanjutan dari (BAPEMIL), didirikan pada tanggal 16 Februari 1985 di Bandung dengan Akte Notaris Irene Ratnatingsi penggantian notaris Komar Andasasmita, tanggal 16 mei 1989 No. 2 perubahan dari akte notaris pengganti Ny. Dedah Ramdan Soekarno, tanggal 13 juli 1985 No. 12. Didafarkan pada kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung tanggal 16 Agustus 1985 No.460, dirumuskan pada berita Negara RI No.1148/1985 disahkan oleh menteri kehakiman RI dengan suratnya tanggal 27 Agustus 1990 No.C2-5349 HT.01.04. Th. 1985, No.24583. HT.GI.1H.1985.

Hasil Penelitian

Untuk menganalisis tingkat likuiditas PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara, Tbk maka data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

Data Laporan Keuangan PT. BTPN, Tbk

Data laporan keuangan PT. BTPN, Tbk yang akan dianalisis adalah data laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, yang didalamnya terdapat rincian pos-pos keuangan yang menjadi bahan penelitian untuk dianalisis yaitu bagaimanakah tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan laporan arus kas pada PT. BTPN, Tbk.

Adapun pos-pos keuangan yang akan dilakukan perhitungan berdasarkan laporan arus kas PT. BTPN, Tbk adalah sebagai berikut:

Laporan Arus Kas
PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara, Tbk

Tahun 2011 – 2015
(disajikan dalam Rupiah)

	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
-	Kas bersih diperoleh dari / digunakan utk aktivitas operasi	1.536.220	5.980.614	3.748.388	2.384.975	3.491
-	Kas bersih diperoleh dari / digunakan utk aktivitas investasi	194.339	6.620.340	1.923.389	2.109.479	816
-	Kas bersih diperoleh dari / digunakan utk aktivitas pendanaan	1.108.843	891.696	1.174.241	1.858.798	2.841
-	Kenaikan (penurunan) Bersih kas dan setara kas	621.716	7.167.201	4.497.536	2.134.294	167
-	Kas dan setara kas awal tahun	8.334.401	7.712.685	14.879.886	10.382.350	12.51
-	Kas dan setara kas akhir tahun	7.712.685	14.879.886	10.382.350	12.516.644	12.34

Presentase Laporan Arus Kas
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
Tahun 2011 – 2015

0	Uraian	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2015
-	Kas bersih diperoleh dari / digunakan utk aktivitas operasi	-28,93	37,32	36,37	1
-	Kas bersih diperoleh dari / digunakan utk aktivitas investasi	-33,06	70,94	-9,67	6
-	Kas bersih diperoleh dari / digunakan utk aktivitas pendanaan	19,58	-31,68	-58,29	1
-	Kenaikan(penurunan) Bersih kas dan setara kas	-1052,8	37,24	52,54	9
-	Kas dan setara kas akhir tahun	7,45	-92,92	30,22	1
-	Kas dan setara kas awal tahun	-92,92	30,22	-20,55	1

Sumber : Data Olahan.

Data Laporan Keuangan Kas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional,Tbk

Berikut data laporan keuangan lainnya yang berkaitan dengan laporan arus kas untuk data penelitian pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk periode tahun 2011 – 2015, yaitu sebagai berikut :

Ringkasan Laporan Keuangan
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
Tahun 2011-2015

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	11.716.617	17.310.914	12.973.122	12.982.607	12.753.660
Aktiva tdk Lancar	41.697.610	42.929.951	48.758.381	58.237.254	60.667.407
Total Aktiva	53.414.227	60.240.865	61.731.503	71.219.861	73.421.067
Kewajiban	10.047.321	3.401.462	11.157.672	10.038.491	10.540.545
Ekuitas	46.651.141	7.733.931	9.907.865	11.641.822	13.416.086
Laba / Rugi	1.783.341	2.485.314	2.868.855	2.466.235	2.201.315

Sumber : Data Olahan.

Presentase Laporan Keuangan
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
Tahun 2011-2015

Keterangan	Tahun				
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015	
Aktiva Lancar	-47,74	25,05	-0,07	1,76	
Aktiva tdk Lancar	-2,95	-13,53	-19,44	-4,19	
Total Aktiva	-12,78	-2,47	-15,37	-3,09	
Kewajiban	66,14	-228,0	10,03	-5,00	
Ekuitas	83,42	-28,10	-17,50	-15,24	
Laba / Rugi	-39,36	-15,43	14,03	10,74	

Sumber : Data Olahan

Perhitungan Rasio Arus Kas

Metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat likuiditas PT. Bank Tabungan

Pensiunan Nasional, Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah dengan analisis rasio arus kas.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas maka dapat dihitung tingkat likuiditas perusahaan terhadap laporan arus kas, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
Tahun 2011-2015

Tahun	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi	Hasil Presentase	Presentase
2011	AKO = $\frac{1.536.220}{10.047.321}$	0,152	15,28%
2012	AKO = $\frac{1.536.220}{5.980.614}$	1,758	175,8%
2013	AKO = $\frac{1.536.220}{3.401.462}$	0,335	33,59%
2014	AKO = $\frac{1.536.220}{3.748.388}$	0,237	23,75%
2015	AKO = $\frac{1.536.220}{11.157.672}$	0,331	33,18%

Sumber : Data Olahan.

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tahun	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi	Hasil Presentase	Presentase
2011	AKO = $\frac{1.536.220}{10.047.321}$	0,152	15,28%
2012	AKO = $\frac{1.536.220}{5.980.614}$	1,758	175,8%
2013	AKO = $\frac{1.536.220}{3.401.462}$	0,335	33,59%
2014	AKO = $\frac{1.536.220}{3.748.388}$	0,237	23,75%
2015	AKO = $\frac{1.536.220}{11.157.672}$	0,331	33,18%

Sumber : Data Olahan.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
Tahun 2011-2015

Tahun	Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)	Hasil Perhitungan
2011	CKB = $\frac{1.536.220 + 4.635.946 + 345.877}{4.635.946}$	1,405
2012	CKB = $\frac{1.536.220 + 4.635.946 + 345.877}{5.980.614 + 6.071.114 + 511.639}$	2,069
2013	CKB = $\frac{1.536.220 + 4.635.946 + 345.877}{6.071.114}$	1,640
2014	CKB = $\frac{1.536.220 + 4.635.946 + 345.877}{3.748.388 + 7.048.449 + 764.788}$	1,458
2015	CKB = $\frac{1.536.220 + 4.635.946 + 345.877}{7.048.449}$	1,648

Sumber : Data Olahan

d. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Ebit – Bunga – Pajak – Pengeluaran
Modal

$$KAK = \frac{\text{Rata – Rata Hutang Lancar Selama 5 Tahun}}{\text{Rata – Rata Hutang Lancar Selama 5 Tahun}}$$

Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk untuk lima tahun yang datang yaitu :

$$KAK = \frac{11.805.060 – 50.860.512 – (2.889.807) – (6.296.775)}{45.185.491}$$

$$= 0,66 / -66,10\%$$

Dari hasil perhitungan dapat terlihat bahwa Rasio Kecukupan Arus Kas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk dapat dikatakan tidak baik, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya untuk jangka 5 tahun kedepan belum dapat tepenuhi.

Hasil Pengukuran

Berdasarkan pada hasil perhitungan rasio arus kas di kas di atas, untuk memudahkan melihat suatu kondisi laporan arus kas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk apakah mengalami peningkatan, penurunan, tetap atau fluktuasi, hasil perhitungan ke empat rasio dirangkum dalam tabel 4.08 rata – rata industri yaitu sebagai berikut :

Nilai AKO, CKB, CKHL
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional,
Tbk
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Rasio Arus Kas		
	AKO	CKB	CKHL
2011	15,28	1,405	29,22
2012	175,8	2,069	23,4
2013	33,59	1,640	52,69
2014	23,75	1,458	41,95
2015	33,18	1,648	39,83
Rata – Rata	56,32	1,644	37,42

Sumber : Data Olahan.

Untuk melihat Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional,
Tbk
Tahun 2011 – 3015
(Disajikan dalam Rupiah)

Uraian	BTPN
Laba sebelum pajak	11.805.060
Bunga	50.860.512
Pajak	2.889.807
Aset Tetap	6.296.775
Hasil perhitungan Rata – rata Hutang lancar selama 5 thn	45.185.491
Hasil Perhitungan	-0,66 = -66,10

Sumber : Data Olahan.

PENUTUP

Kesimpulan

Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik terutama saat diukur dengan rasio AKO, dibandingkan dengan rasio CKB dan CKHL. Rasio likuiditas yang berdasarkan pada laporan arus kas sesungguhnya perusahaan masih mampu menjalankan aktivitasnya karena jika dilihat dari pos kas dan setara kas pada akhir tahun perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan yang bersumber dari arus kas baik itu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan diperuntukkan pada kegiatan usaha yang bersifat riil untuk tujuan menciptakan laba perusahaan.

Saran

Agar perusahaan menjaga likuiditasnya berdasarkan pada laporan arus kas terutama pemanfaatan arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Pemanfaatan aktivitas yang dimaksudkan adalah agar perusahaan

menempatkan pengunaan arus kasnya pada investasi jangka pendek seperti pembayaran kewajiban yang kecenderungan pengembaliannya lebih cepat agar pembayaran kewajiban – kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi tepat waktu. Selanjutnya, perusahaan harus mempertahankan uang kas yang mencukupi untuk operasi masa berjalan dan untuk membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Faisal, 2005. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang

Dwi, Martani, dkk (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, Standart Akuntansi Keuangan 2004, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.

Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara, Surakarta.

Kieso, Donald. E et al. 2009, Akuntansi Intermediate, Edisi ke – 12 jilid 1, Erlangga Jakarta.

Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan (Edisis 3). Yogyakarta: Ekonisia.

Sofyan Syafri Harahap. 2007. Teori Akuntansi , Edisi Revisi 9. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suad Husnan, Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1 , Edisi 4, BPFE Yogyakarta, 2008.

./BTPN/Bank_Tabungan_Pensiunan_Nasional .html